



Pelatihan Seni Peran Pada Naskah Anak “*Sawunggaling Punya Cita-Cita*” Karya Arif Rofiq Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Moh Mujib Al Firdaus¹, Arif Rofiq², Bramantijo³

¹*Sekolah Tinggi Kesenian wilwatikta, Jawa Timur, Indonesia*
m.mujiabfirdaus08@gmail.com

²*BPSDM Jatim*
rofiqstkw@gmail.com

³*Sekolah Tinggi Kesenian wilwatikta, Jawa Timur, Indonesia*
bramantijo1968@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya dalam mengolah kreativitas seni melalui olah peran. Materi yang diberikan adalah mempelajari dan menirukan tokoh pada naskah cerita anak yang memiliki kompetensi sejarah lokalitas dan bersifat sosial cultural. Model pembelajarannya yakni pembelajaran seni peran yang berbasis permainan anak atau *role playing* dengan mengajak siswa untuk menirukan gerakan hewan yang lucu, permainan

tradisional, serta dialog tokoh yang ada dalam naskah cerita anak yang memiliki muatan lokal dan aspek sejarah kerakyatan. Alasan mendasar dilakukannya kegiatan ini minimnya pengetahuan dan pengalaman siswa dalam mengolah kreatifitas melalui pengetahuan cerita naskah anak yang bersifat lokalitas budaya daerah. Harapannya supaya memberikan ruang kreativitas pada setiap siswa sekaligus menguatkan eksistensi seni budaya daerah pada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Langkah-langkah yang dilakukan dengan memberikan pelatihan olah peran pada tokoh melalui konsentrasi, ingatan emosi, laku drmatik, pembangunan

watak, observasi dan irama. Hasil dari pelatihan ini adalah bentuk pertunjukan drama anak. Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui pelatihan seni peran pada naskah anak yang berjudul *Sawunggaling Punya Cita-Cita* oleh siswa SD Muhammadiyah

DOI: <https://doi.org/10.20111/gayatri.v1i2.32>

*Correspondensi: Moh Mujib Al Firdaus

Email: m.mujiabfirdaus08@gmail.com

Received: 26-08-2023

Accepted: 25-09-2023

Published: 31-10-2023



Gayatri is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Copyright: © 2023 by the authors.

ini adalah untuk menumbuhkan kreativitas dan minat berkesenian pada anak melalui pertunjukan drama anak yang memiliki nilai sejarah lokalitas dan sosial cultural.

Kata kunci: Pelatihan, seni peran, naskah anak, kreativitas, siswa

Abstract

This community service aims to improve the abilities of Muhammadiyah 4 Pucang Elementary School students in Surabaya in



processing artistic creativity through acting. The material provided is studying and imitating characters in children's story texts who have local history competence and are socio-cultural. The learning model is role-playing based on children's games or role-playing by inviting students to imitate cute animal movements, traditional games, and character dialogues in children's story scripts that have local content and aspects of populist history. The basic reason for carrying out this activity is the lack of knowledge and experience of students in cultivating creativity through knowledge of children's script stories that are local to regional culture. The hope is to provide space for creativity to every student while at the same time strengthening the existence of regional arts and culture in children as the next generation of the nation. The steps are taken by providing role training to the characters through concentration, emotional memory, dramatic behavior, character building, observation, and rhythm. The result of this training is a form of children's drama performance. This Community Service activity through acting training on a children's script entitled Sawunggaling Has Ideals by Muhammadiyah Elementary School students is to foster creativity and interest in art in children through children's drama performances that have local historical and socio-cultural values.

Keywords: Training, acting, children's script, creativity, students

I. PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat melalui pelatihan seni peran bagi Siswa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya merupakan bagian dari pengembangan bakat minat siswa kelas 4, 5 dan 6. Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya melakukan kerjasama dengan Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya sejak 2020, pada tahun 2023 adalah tahun kedua dilaksanakannya kegiatan pelatihan seni. Siswa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya memiliki kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas melalui pendekatan seni, mulai dari seni peran atau teater, seni karawitan, seni tari dan seni lukis. Pentingnya menumbuhkan kreatifitas seni bagi siswa sekolah dasar di era modern ini adalah hal yang mendasar, karena siswa pada era modern tidak hanya di tuntut untuk memiliki pengetahuan berfikir secara rasional (akal), tetapi juga harus memiliki daya atau kemampuan mengolah emosional (budi). Dengan menyeimbangkan antara akal dan budi maka siswa berpotensi menjadi siswa yang berprestasi sesuai dengan kemampuannya.

Berbagai metode pembelajaran yang dilakukan saat ini pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat karena perubahan budaya yang semakin cepat bahkan kadang menghadapi ketidak pastian, dan salah satu metode yang digaungkan dekade akhir ini adalah Pembelajaran Merdeka. Pemerintah memberikan keleluasaan untuk mengadaptasi berbagai kemungkinan yang berdampak terbaik dalam Pendidikan untuk mengimbangi perubahan budaya yang cepat. Perubahan yang sangat cepat memerlukan perangkat atau media yang tepat dan salah satunya saat ini adalah terkait dengan naskah yang mempunyai sejarah dan secara social cultural menjadi bagian dari nilai kehidupan atau kearifan lokal yang telah lama ditanamkan generasi terdahulu pada generasi baru, dan dalam konteks saat ini bisa dikaitkan beberapa pesan moral, kompetensi dan karakter.

Pembelajaran seharusnya tidak hanya menjadi teori-teori dan bacaan serta hafalan, tetapi juga perlu adanya sentuhan nurani untuk menjadi bagian dari pemahaman yang antara konsep yang mengedepankan dengan akal dan perasaan yang terkait dengan budi. Akal Budi adalah menjadi bagian yang seharusnya tak terpisahkan. Pengenalan bermain peran melalui cerita naskah yang memiliki kandungan nilai-nilai moral, kompetensi serta muatan karakter yang berbasisi lokalitas bisa saja dibaca dan kemudian disimpulkan siapa pelakunya, bagaimana perilakunya, dan apa akibatnya, Disisi lain bisa juga digunakan sebagai media pembelajaran dengan



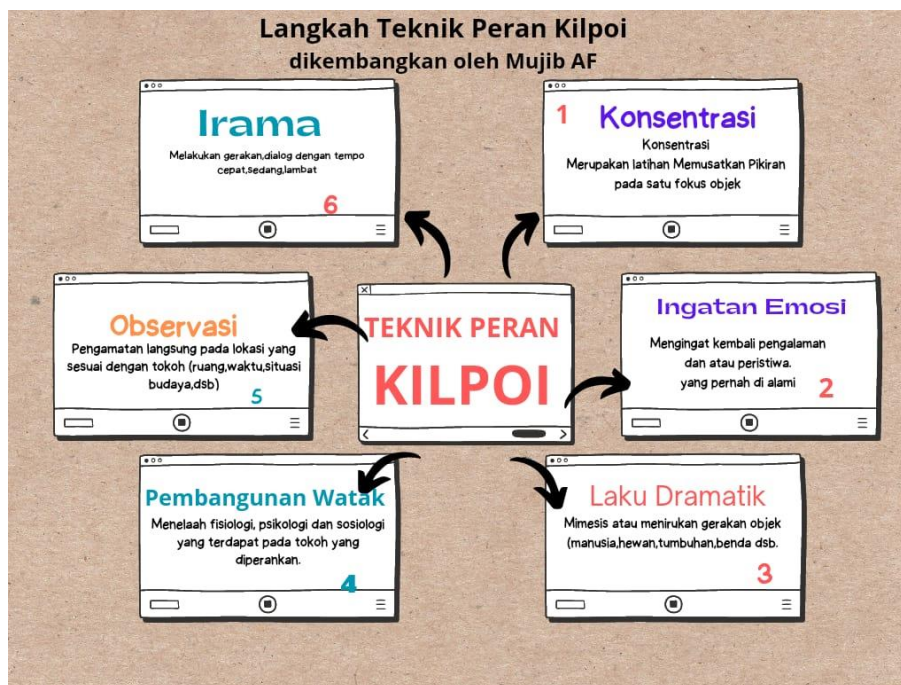
bermain peran atau yang disebut metode *role playing*. Metode *Role Playing* ataupun bermain peran dalam penerapannya dilakukan dengan cara yakni mengajak siswa untuk menirukan suatu aktifitas di luar atau mendramatisasikan situasi, ide, maupun suatu karakter tertentu (Mulyatiningsih, 2012).

Pelatihan seni peran pada siswa ini diharapkan mampu membangkitkan minat siswa untuk berkesenian sekaligus menjadi pemicu dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan berani tampil di depan kelas dan ruang publik. Sebagai seorang siswa tidak hanya dituntut untuk bisa memiliki kemampuan berfikir, tetapi juga harus memiliki kepekaan rasa terhadap dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, pada pelatihan seni peran dengan menggunakan cerita atau naskah siswa dapat menggabungkan kemampuan akal dan budi (Hamdani, 2016)

Cerita naskah anak yang berjudul *Sawunggaling Punya Cita-Cita* ditulis oleh arif rofiq memiliki kandungan nilai tentang pentingnya menghormati kepada orang tua serta keinginan yang keras dalam meraih cita-cita. Cerita ini di adaptasi oleh arif rofiq dari cerita rakyat tokoh Surabaya yang dulu konon adalah gubernur Surabaya yakni Sawunggaling. Cerita ini memiliki aspek lokalitas, dan sejarah tentang Surabaya sehingga sangat sesuai untuk dijadikan materi pelatihan seni peran oleh siswa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Hal yang mendasar dipilihnya naskah anak yang memiliki cerita lokal adalah kurangnya pengetahuan terhadap sejarah Surabaya melalui tokoh tokoh legenda cerita kerakyatan, peserta didik harus mengetahui kondisi dan situasi Surabaya pada zaman dahulu, pada naskah tersebut di ceritakan bahwa Surabaya dulu itu banyak hutan, yang istilah jawa di sebut *wono* yang berarti hutan, sedangkan kota Surabaya sekarang penuh dengan gedung perkantoran, dan pabrik serta telah dinobatkan menjadi kota termacet di pulau jawa (Ciputra, 2022).

II.METODE

Bentuk pelatihan seni peran ini menggunakan metode *KILPOI* yang memiliki sintaks atau langkah pembelajarannya yakni Konsentrasi, Ingatan Emosi, Laku Dramatik, Pembangunan Watak, Observasi dan Irama (Alfirdaus, 2020). Metode ini di pilih karena memiliki beberapa tahapan atau langkah – langkah yang jelas agar siswa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya dapat mengikuti pelatihan seni peran dengan senang dan siswa mampu memahami serta melakukannya dengan terukur. Adapun tahapan pelatihan seni peran ini disampaikan oleh Moh. Mujib Al Firdaus selaku instruktur sekaligus dosen pada Prodi Teater Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Dibawah ini merupakan metode pelatihan peran pada pelatihan ini



Gambar 1. Metode Pelatihan Seni Peran

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh Tim Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat / LPPM Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya bekerjasama dengan mitra yakni Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Pengabdian Masyarakat ini merupakan kegiatan pada tahun ke dua yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah 4 pucang Surabaya yang bekerjasama dengan LPPM Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Sebetulnya pelaksanaan kegiatan ini harusnya dilakukan pada tahun 2020, tetapi karena kondisi pada waktu itu masih pada situasi covid, maka baru terlaksana tanggal 28 Januari 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di gedung pertunjukan Sekolah Tinggi Kesenian wilwatikta Surabaya, dilaksanakan selama satu hari yang diikuti peserta didik SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya kelas 4, 5 dan 6. Kegiatan ini tidak hanya pada pelatihan seni peran atau teater, tetapi juga pelatihan seni tari, karawitan dan seni rupa. Adapun daftar peserta pelatihan seni teater, adalah sebagai berikut.



Tabel 1. Peserta Pelatihan Seni Teater SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

PESERTA PELATIHAN SENI TEATER SD MUHAMMADIYAH 4 PUCANG SURABAYA			
No	Bidang Seni	Nama	Kelas
1	Teater	Adzkiya Hanifah Putri H	4F
2	Teater	Mohamad Dzaka Aryasatya Rachmadi	4H
3	Teater	Dafa Abbad Widiyanto	4H
4	Teater	Erlangga Samudra Wijaya	4H
5	Teater	Maleki Ahmad Nurito	5B
6	Teater	Keisha Deandra Azzahra	6A
7	Teater	Muhammad Rafiful Akhlaq	6G
8	Teater	Dzakiyyah Nada Salsabila	6C

Pelatihan Seni Teater ini dilaksanakan selama satu hari, peserta pelatihan juga didampingi oleh beberapa guru dari SD Muhammadiyah 4 Pucang. Kegiatan ini mendapat perhatian penuh oleh wali murid, meskipun sebetulnya wali murid dilarang untuk mendampingi tetapi dikarenakan peserta datang ke lokasi pelatihan mayoritas di antar oleh wali murid sehingga para wali murid sekaligus menunggu sampai kegiatan selesai. Kegiatan dilaksanakan mulai pagi hari sampai dengan sore hari. Berikut ini jadwal kegiatan pelatihan seni teater yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pelatihan Seni Peran

Waktu	Materi	Pemateri
07.00	Peserta Datang Ke Lokasi	Panitia
07.00 s.d 08.00	Absensi Peserta dan Pembukaan Pelatihan Oleh Kepala LPPM dan Perwakilan Guru dari SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya	Panitia
08.00 s.d 08.15	Pengelompokan peserta dan diarahkan ke lokasi pelatihan.	Panitia
08.15 s.d 12.00	Pemberian Materi Pelatihan 1 a). Pengenalan Tentang Drama atau Teater b). Penjelasan Tokoh Pada Naskah. c). Casting Peran d). Latihan Tokoh dengan Konsentrasi e). Latihan Tokoh dengan Ingatan Emosi f). Latihan Tokoh dengan Laku Dramatik g). Latihan Tokoh dengan Pembangunan Watak h). Latihan Tokoh dengan Observasi i). Latihan tokoh dengan Irama	Instruktur Seni Teater Moh. Mujib Al Firdaus,S.Pd, .M.Pd



12.00 s.d 13.00	ISHOMA	Panitia
13.00 s.d 15.00	Pemberian Materi 2 a). Bloking Panggung b). Gladi Bersih	Instruktur Seni Teater Moh. Mujib Al Firdaus,S.Pd, .M.Pd
15.00 s.d 16.00	Pertunjukan / Pementasan Hasil dari Pelatihan	Panitia

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, tahap pertama diberikan pemahaman tentang drama atau teater. Pemahaman terhadap seni drama diberikan agar peserta pelatihan memiliki pengetahuan secara umum tentang seni peran. Tahap kedua yaitu pemberian materi tentang teknik peran dengan menggunakan konsentrasi, ingatan emosi, laku dramatik, pembangunan watak, observasi dan irama. Teknik peran ini memang di desain untuk para pelaku seni peran pemula. Hal ini sangat sesuai dengan peserta pelatihan yang masih anak-anak. Materi diberikan melalui praktikum langsung di panggung konvensional, dengan tujuan agar peserta pelatihan memiliki ketrampilan dalam seni akting atau peran. dan di harapkan peserta pelatihan kelas 4, 5 dan 6 SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya mampu meningkatkan minat kreatifitas pada bidang seni peran. adapun langkah –langkah dalam pembelajaran dalam pelatihan ini :

1. Konsentrasi

Tabel 3. Langkah Operasional Teknik Peran Konsentrasi

No	Prinsip Teknik konsentrasi	Langkah Operasional Peserta Pelatihan	Langkah operasional Instruktur
1	Memfokuskan pikiran dan tubuh pada satu objek	a. Peserta berdiri secara melingkar atau sejajar b. Peserta fokus sambil pernafasan Perut Mahasiswa bebas merespon benda tersebut dengan menangkapnya.	a. Memberikan penjelasan awal konsentrasi dengan media benda b. Instruktur memberikan intruksi pada peserta untuk melihat dan memfokuskan pikiran pada benda yang dipegang oleh d c. Instruktur melempar benda tersebut kepada peserta secara acak dan tidak terduga (reflek)

Pada tahap teknik peran dengan konsentrasi ini, peserta dilibatkan secara aktif untuk mengikuti arahan dari instruktur tentang memusatkan fokus pada satu objek, untuk objek yang dipakai adalah benda yang di sukai oleh peserta. Tujuan dari konsentrasi ini untuk mempermudah peserta dalam memasuki tokoh yang akan di perankan.



Gambar 2. Peserta Melakukan latihan Konsentrasi

2. Ingatan Emosi

Ingatan emosi merupakan tahapan menuju pencapaian dalam mendekati tokoh, ingatan emosi pada tahap ini yakni mengingat kembali peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami oleh peserta pelatihan, tentu saja pengalaman yang mendukung diharapkan memiliki kesesuaian dengan karakter tokoh yang akan di perankan, misal; pengalaman sedih, senang, dan lain sebagainya. Tujuan dari melakukan ingatan emosi ini agar peserta dapat memfungsikan ulang pengalaman diri ke dalam pemeranan atau akting. Pada tahap ini peserta pelatihan yang sudah dibagi peran tokoh pada naskah dapat mengikutinya dengan baik dan antusias, meskipun ada beberapa yang memiliki keterbatasan dalam melakukannya, tetapi secara umum dari seluruh peserta pelatihan seni peran yang merupakan kelas 4, 5, dan 6 SD Muhammaiyah 4 Pucang Surabaya dapat melakukannya dengan senang sehingga dapat memicu keinginan yang kuat dalam kerja kreatif.

3. Laku Dramatik

Pada tahap ini, laku dramatik merupakan latihan peserta yang diberikan oleh instruktur dengan menirukan gerakan objek dalam hal ini adalah objek yang mendekati pada dunia anak-anak dan sesuai dengan situasi atau konteks yang ada pada tokoh dalam naskah, peristiwa ruang dan waktu pada naskah menceritakan tentang suasana hutan maka dilakukan gerakan hewan yang lucu, bermain layang-layang, dan lain sebagainya. Tujuannya supaya peserta didik dapat membangun imajinasi suasana yang digambarkan dalam naskah, sehingga peserta dapat dengan mudah bermain peran sesuai dengan tokoh yang telah diperankan.

4. Pembangunan Watak

Tahap pembangunan watak merupakan hal yang sangat inti dari pelatihan ini, karena untuk menyesuaikan peserta pelatihan terhadap peran tokoh. Pembangunan watak ini dilakukan dengan

memberikan gambaran mengenai tokoh yang diperankan dengan menganalisa tokoh melalui fisik, psikologi dan sosiologisnya. Peserta pelatihan sangat kesusahan pada tahap ini dikarenakan masih belum memiliki analisa yang kuat, tetapi sebagian peserta yang telah dipilih menjadi tokoh utama atau inti, dapat mengimajinasikan gambaran tokoh dengan bentuk fisik, psikologi dan sosiologisnya melalui cara berjalan, bentuk tubuh dan suara. Tujuan dari pembangunan watak adalah untuk bisa menggambarkan tokoh secara utuh melalui fisik, psikologi dan kehidupan sosialnya. Peserta pelatihan dapat mengambil gambaran dari tokoh yang akan diperankan walaupun tidak secara utuh, minimal identifikasi tokoh yang diperankan sudah tercapai. Dibawah ini merupakan arahan instruktur terhadap peserta pelatihan dengan menelaah bentuk fisik, psikologi dan sosiologi tokoh yang ada pada naskah anak *Sawunggaling punya cita- cita*



Gambar 3. Pemberian materi cara membangun watak pada tokoh

5. Observasi

Observasi merupakan langkah setelah identifikasi tokoh sudah tercapai, observasi bertujuan untuk menambah data yang jelas pada tokoh dengan terjun langsung pada situasi kondisi atau setting yang digambarkan pada naskah. Peserta didik tidak bisa terpenuhi pada tahapan ini karena keterbatasan waktu, sebagai penggantinya peserta pelatihan di ajak melihat lokasi yang telah digambarkan oleh naskah melalaui video atau yutub, missal video tentang lokasi hewan di hutan, vidio bermain layang-layang, dan sebagainya.

6. Irama

Tahap ini adalah melatih kepekaan irama pada tubuh actor atau peserta peatihan yang mendapatkan peran tokoh, yang dipelajari adalah dengan melatih dialog intonasi keras, sedang, dan pelan, bisa juga dengan



melakukan gerakan tokoh dengan gerakan cepat dan lambat. Tahap ini bertujuan agar kondisi tubuh dan suara pemeran dapat memiliki ritme yang harmonis sehingga ketika melakukan pemeranan terhadap tokoh yang dimainkan di atas pentas terlihat dinamis tidak monoton.

Hasil yang didapatkan dari pelatihan peran pada naskah anak *Sawunggaling Punya Cita-Cita* karya arif rofiq untuk meningkatkan kreatifitas siswa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, bahwa peserta pelatihan sangat antusias didalam mengikuti setiap materi yang diberikan oleh instruktur, hal ini dapat dilihat dari hasil pelatihan yakni berupa pementasan. Peserta tidak lagi ada rasa malu dan khawatir ketika tampil di depan teman-temannya atau orang banyak. Hal ini membuktikan bahwa mental dan daya kreatifitas mereka mampu diwujudkan dengan cara bermain peran atau teater.

IV.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim LPPM Sekolah Tinggi kesenian wilwatikta Surabaya dengan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya melalui pelatihan seni peran pada naskah anak *Sawunggaling Punya Cita-Cita* untuk meningkatkan kreatifitas menunjukan bahwa seluruh peserta pelatihan seni peran yang diikuti kelas 4,5 dan 6 sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan menerima materi dengan semangat, sehingga berdampak baik bagi perkembangan kemampuan ketrampilan dalam mengolah kreatifitas pada bidang seni sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri, sikap dan mental. Kegiatan ini telah tercapai dengan baik, meskipun dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan. Sebagai bentuk evaluasi, Tim Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya terus menjalin kerjasama dengan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya dengan merekomendasikan kepada mahasiswa maupun alumni untuk mendampingi melalui pembelajaran seni budaya di sekolah tersebut serta melakukan pengembangan materi dan model pelatihannya pada program pelatihan tahun berikutnya sesuai dengan kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, Tim Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya mengucapkan terima kasih kepada Ketua STKW Surabaya, Kepala LPPM, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Instruktur, seluruh peserta pelatihan yakni siswa kelas 4, 5 dan 6, serta para Guru pendamping yang telah berperan besar sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyatiningsih,E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*.Alfabeta.



Hamdani (2016). *Penerapan Pembelajaran Budi Pekerti Melalui Cerita Di Sekolah*. CV Eksismedia Grafisindo

Ciputra, William. “ 8 Fakta Menarik Surabaya, Kota Termacet di Indonesia Kalahkan Jakarta.” *Kompas.Com*, surabaya.kompas.com/read/2022/01/13/170416178/8-fakta-menarik-surabaya-kota-termacet-di-indonesia-yang-kalahkan-jakarta?page=all, 13 januari. 2022.

Alfirdaus, MM (2020) ‘ Desain Pembelajaran Laboratorium Seni Teater Era New Normal’, *Jurnal Geter*. doi: 10.26740/geter.v3n2.p1-11